

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nyeri post op harus menjadi perhatian utama dari perawat professional dalam merawat klien post op, karena adanya nyeri dapat menyebabkan gangguan intake nutrisi, gangguan pola tidur dan terbatasnya aktivitas pada akhirnya berkontribusi pada komplikasi sehingga memperpanjang masa perawatan klien (hospitalisasi) (Wantonoro & Dahlan, 2015). Pada pasca pembedahan klien merasakan nyeri hebat dan 80% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat (Pujiarto, 2018). Salah satunya juga terjadi pada klien post op fraktur, fraktur merupakan terputusnya kontinuitas jaringan tulang, retak, dan patahnya tulang yang utuh yang disebabkan oleh trauma/rudapaksa atau tenaga fisik yang lebih besar dan ditentukan oleh jenis dan luasnya trauma (N.Ningsih., 2009)

Menurut Global Status Report on Road Safety 2013 yang dibuat World Health Organization (WHO, 2013). Sebanyak 1,24 juta korban yang meninggal di seluruh dunia akibat kecelakaan lalu lintas dan menyebabkan cedera sekitar 6 juta orang tiap tahunnya. Fraktur lebih sering terjadi karena trauma pada kelompok usia muda, sekitar umur 45 tahun ke bawah dan sering

terjadi pada laki-laki daripada perempuan baik fraktur karena olahraga, pekerjaan, atau luka yang disebabkan oleh kecelakaan kendaraan. Kejadian fraktur di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 8 juta atau 5,5% yang mengalami fraktur dengan jenis fraktur yang paling banyak terjadi yaitu anggota gerak. Pada bagian ekstremitas atas sebesar 36,9% pada 2013 menjadi 32,7% di tahun 2018 dan ekstremitas bawah sebesar 65,2% pada tahun 2013 menjadi 67,9% di tahun 2018 (RISKESDAS, 2018). Di Jawa Timur proporsi fraktur menduduki urutan 15 tertinggi setelah D.I.Yogyakarta dengan persentase 6,0% (Perdana, 2013).

Hasil penelitian Arisnawati dkk, 2019 bahwa masalah keperawatan utama yang timbul pada post op fraktur adalah nyeri. Berdasarkan wawancara dengan 5 perawat ruangan Dahlia RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo selama 6 bulan terakhir hingga akhir agustus diketahui jumlah klien yang mengalami fraktur anggota gerak sebesar 398 klien yang dilakukan pembedahan serta 95% merasakan nyeri setelah pembedahan selesai.

Nyeri akut biasanya disebabkan oleh berbagai penyebab salah satunya adalah operasi pada fraktur. Karena adanya trauma langsung ataupun trauma tidak langsung mengakibatkan ketidakadekuatan tulang dalam menahan tekanan tersebut sehingga tulang menjadi patah serta adanya pergeseran fragmen tulang dan dilakukannya pembedahan. Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasive dengan membuka atau memperlihatkan bagian tubuh yang akan ditangani. Proses

pembedahan selalu menggunakan anestesi untuk menghambat konduksi saraf secara langsung. Namun, setelah dilakukan pembedahan dan efek anestesi menghilang serta adanya kerusakan jaringan tubuh dan menyebabkan rangsangan yang diterima oleh reseptor nyeri yang ada disetiap jaringan tubuh. Rangsangan ini diubah kedalam bentuk impuls yang dihantarkan ke pusat nyeri di korteks otak (Zakiah, 2015). Nyeri yang dirasakan klien berdampak pada kenaikan pada tekanan darah, nadi dan menghambat aktivitas lambung sehingga menyebabkan mual dan muntah. Selain itu, pereda nyeri yang kurang efektif dapat mengganggu fungsi pernafasan (Julia., 2011)

Manajemen untuk mengatasi nyeri dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Manajemen farmakologi yaitu manajemen yang berkolaborasi antara dokter dengan perawat, yang menekankan pada pemberian obat-obatan seperti obat analgesik, analgesik non narkotika dan obat *Anti Inflamasi Non Steroid (NSAID)*. Sedangkan manajemen non farmakologi merupakan manajemen untuk menghilangkan rasa nyeri dengan menggunakan teknik yaitu pemberian kompres dingin atau panas, teknik relaksasi, terapi *hypnothis*, imajinasi terbimbing, distraksi, stimulus saraf elektrik transkutan, terapi music dan *massage kutaneus* (Zakiah, 2015).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri tidak hanya dilakukan dengan menggunakan obat pereda rasa nyeri, beberapa hasil penelitian terhadap 20 responden yang dilakukan oleh Nurdin, Killing, dan

Rottie, 2013 dengan judul pengaruh relaksasi terhadap intensitas nyeri pada klien post operasi fraktur femur di ruang Irnina A RSUP Prof. Dr. R.D.Kandou Manado didapatkan hasil tingkat nyeri sebelum dilakukan teknik relaksasi yaitu nyeri hebat 11 orang (55%), nyeri sedang 8 orang(40%), dan nyeri ringan 1 orang (5%). Dan telah menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan nyeri post operasi sekitar 5 orang (25%) mengalami nyeri hebat, nyeri sedang 4 orang (20%), dan nyeri ringan 11 orang (55%). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bisa melakukan laporan kasus lebih lanjut tentang asuhan keperawatan dengan masalah pada klien post op fraktur di RSUD Anwar medika.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada laporan kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan dengan Masalah Nyeri Akut Pada Klien Post Op Fraktur di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam laporan kasus ini adalah sebagai berikut yaitu bagaimana “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Klien Post Op Fraktur di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo?”.

## **1.4 Tujuan**

### 1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan“ Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Klien Post Op Fraktur di RSUD Anwar Medika KrianSidoarjo “.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Laporan Kasus ini adalah :

- 1) Melakukan Pengkajian Keperawatan dengan Masalah Nyeri Akut Pada Klien Post Op Fraktur di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo.
- 2) Menetapkan Diagnosis Keperawatan dengan Masalah Nyeri Akut Pada Klien Post Op Fraktur di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo.
- 3) Menyusun Intervensi Keperawatan dengan Masalah Nyeri Akut Pada Klien Post Op Fraktur di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo
- 4) Melaksanakan Implementasi Keperawatan dengan Masalah Nyeri Akut Pada Klien Post Op Fraktur di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo.
- 5) Melakukan Evaluasi Keperawatan dengan Masalah Nyeri Akut Pada Klien Post Op Fraktur di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan standar asuhan keperawatan tentang nyeri akut pada kasus post op fraktur

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Klien

Mendapatkan asuhan sesuai standar asuhan keperawatan yang baik sehingga dapat mengurangi keluhan yang dirasakan klien.

#### 2) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan instansi pelayanan kesehatan dalam upaya memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada klien post op fraktur dengan masalah nyeri akut.

#### 3) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan referensi dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan tentang “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Klien Post Op Fraktur di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo.